

**Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di
Wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid****Strategies for Teachers to Improve Arabic Speaking' Ability in Al Mawaddah
area of Nurul Jadid Islamic Boarding School****Isnol Khotimah^{1*}, Izzah Camalia², Umami Kultsum³, Qomariah Qomariah⁴**^{1,2,3,4} Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo Jawa Timur, Indonesia*Corresponding E-mail: isnol@unuja.ac.idDOI: <https://doi.org/10.51214/jicalls.v2i1.738>**Abstract**

The purpose of this article is to find out the strategies used by teachers to improve Arabic speaking skills in the Arabic Language Development Program of Al Mawaddah area of Nurul Jadid Islamic Boarding School. This research is a qualitative descriptive research. Two data collection methods were used: observation and interview. The data sources studied were teachers, students, and various literatures relevant to the research object. A descriptive-analytic model was used for the data analysis. The results showed that Arabic teachers in the Al Mawaddah area of Nurul Jadid Islamic Boarding School used interactive and communicative strategies. The communicative strategy is carried out by requiring students to participate proactively in learning speaking and speaking skills. The communicative strategy requires students to understand and use communication directly from the language structure. With these two strategies, students become more communicative and better at speaking Arabic.

Keywords: Arabic Language; Speaking Skills; Improving the Ability; Strategies of Teachers.**Abstrak**

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab di Program Pengembangan Bahasa Arab Wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dua metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Adapun sumber data yang diteliti adalah guru, siswa, dan ragam literatur yang relevan dengan objek penelitian. Model deskriptif-analitis digunakan dalam teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab di wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid menggunakan dua strategi: interaktif dan komunikatif. Strategi komunikatif dilakukan dengan mewajibkan siswa untuk berpartisipasi secara proaktif dalam pembelajaran berbicara dan keterampilan berbicara. Adapun strategi komunikatif dilakukan dengan mewajibkan murid untuk memahami dan menggunakan komunikasi secara langsung dari struktur bahasanya. Dengan dua strategi tersebut santri menjadi lebih komunikatif dan lebih baik dalam berbicara Bahasa Arab.

Kata Kunci: Bahasa Arab; Keterampilan Berbicara; Peningkatan Kemampuan; Strategi Guru.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki banyak keistimewaan, salah satunya adalah bahasa kitab suci Islam, Al-Qur'an, dan juga bahasa penduduk surga.¹ Selain itu, Bahasa Arab telah menjadi bahasa internasional yang berkembang dan berkembang dari zaman ke zaman dalam hal *mufradat* 'kpsa kata' dan tata bahasa.² Mempelajari Bahasa Arab bukanlah hal yang mudah. Ini karena dalam proses belajar mengajar diperlukan dukungan dan semangat yang sangat tinggi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.³ Menurut Abdul Chaer dan Leonie Agustina, materi pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi pengembangan diri siswa atau santri dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing yang baik.⁴ Materi pembelajaran yang tepat juga dapat memengaruhi peningkatan kemampuan berbahasa, mengurangi kesulitan berbahasa, dan berbagai aspek tujuan dan kegiatan berbahasa, serta memberikan bimbingan tambahan.⁵

Salah satu aspek bahasa asing yang dianggap sulit oleh beberapa guru adalah belajar Bahasa Arab.⁶ Salah satu upaya pendidik dalam mengajar Bahasa Arab adalah untuk mengajarkan kemampuan berkomunikasi dan pemahaman sehingga siswa dapat menguasai materi dan berbicara dalam Bahasa Arab.⁷ Santri mampu untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam lebih khusus disampaikan dalam Bahasa Arab, merupakan tujuan dari mata pembelajaran Bahasa Arab sehingga menjadi santri atau manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁸ Untuk memastikan bahwa siswa memahami, menguasai materi, dan berusaha berkomunikasi aktif dengan menggunakan Bahasa Arab, tugas guru di atas harus dipenuhi. Seorang guru harus bijak dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa mereka dalam berbahasa Arab.⁹

Acep Hermawan mengatakan, keterampilan berbicara '*mahārah al-kalām*' adalah potensi untuk mengungkapkan beberapa artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran atau ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.¹⁰ Berbicara umumnya adalah ungkapan pikiran yang diucapkan secara lisan untuk didengar dan dilihat

¹ Ainun Salida and Zulpina Zulpina, "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran Dan Ijtihadiyyah," *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023): 23–33.

² Nelis Jamilah Ilmiatun, "Perkembangan Makna Bahasa Arab," *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 14, no. 2 (2022): 133–43.

³ Mohammad Rusdi Bin Ab Majid and Zawawi Ismail, "Kreativiti Pengajaran Guru Bahasa Arab Di Malaysia," *JuPiDi: Jurnal Kepimpinan Pendidikan* 4, no. 4 (2017): 27–38.

⁴ Abdul Chaer and Leonie Agustina, "Sosiolinguistik: Perkenalan Awal," 2004, 24.

⁵ A Moh Ickhamal Suryadinata, Kamaruddin Kamaruddin, And Muhammad Jabir, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru," *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIES) 5.0* 2, no. 1 (2023): 292–98.

⁶ Yeny Nuraeny, "Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Pada Mata Kuliah Istima'i," *Al Ashriyyah* 2, no. 1 (2016): 12–12.

⁷ Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014): 161–80.

⁸ Sitti Rohelah, "Hubungan Kegiatan Latihan Khitobah Dan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.," *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2020): 191–202.

⁹ Karmila Andriana, "Urgensi Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Di Sekolah," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1, no. 1 (2015).

¹⁰ Acep Hermawan, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Edisi Revisi)," *Remaja Rosdakarya*, 2018, 56.

oleh lawan bicara sehingga mereka dapat memahami apa yang dibicarakan. Untuk mencapai tingkat kemahiran berkomunikasi yang baik, perbanyak latihan berbicara dalam Bahasa Arab agar lebih mudah dan terbiasa berbicara dengannya.¹¹

Berdasarkan hal tersebut, penulis berupaya mengeksplorasi strategi guru Bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid, dan lebih spesifik khusus pada wilayah Al Mawaddah dalam mengembangkan keterampilan keterampilan berbicara santri dalam Bahasa Arab. Pondok tersebut dikenal memiliki keunggulan dalam penggunaan bahasa asing di kehidupan sehari-hari.¹² Wilayah Al-Mawaddah, asrama satelit yang terletak di Jalan Kh. Zaini Munim Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, juga dikenal sebagai "Desa Tanjung." Ini berada di bawah naungan pondok pesantren Nurul Jadid, yang mendidik santriwati dari berbagai jenjang pendidikan. Mulai dari MI, SLTP (SMPNJ, MTsNJ, MTsN 1 Probolinggo), SLTA (MANJ, SMANJ, MAN 1 Probolinggo, SMK), dan mahasiswi serta khorijat. Untuk meningkatkan pendidikan dan pembinaan santri, Wilayah al-Mawaddah melakukan pemetaan dan pengelompokan beberapa program unggulan berdasarkan bakat minat santri.¹³ Masing-masing program unggulan memiliki ketentuan, target, dan output tertentu yang harus dicapai oleh santri. Program unggulan dan khusus Wilayah al-Mawaddah saat ini.

Menurut wawancara dengan beberapa pengajar di asrama tersebut, masih ada kekurangan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Wilayah al-Mawaddah. Kekurangan ini termasuk kurangnya keterampilan berkomunikasi Bahasa Arab dengan baik, yang berarti santri menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengikuti tata bahasa yang tepat dan tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melihat fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Program Pengembangan Bahasa Arab Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab di di Program Pengembangan Bahasa Arab Wilayah al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Berdasarkan tinjauan literature yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan tulisan ini. Marpaung, W.R. dan Lubis, Z., mengkaji tentang kajian Strategi Penerapan Lingkungan Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Pesantren Modern Darussalam. Studi ini menemukan bahwa lingkungan berbahasa Arab santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Langkat sangat memengaruhi kemampuan mereka berbicara Bahasa Arab. Strategi penerapan lingkungan

¹¹ Widi Astuti, Cahya Edi Setyawan, and Irvan Maulana Aji, "Penerapan Biah Lughawiyah Dalam Pembiasaan Maharah Kalam Di Pondok Pesantren Ibnul Qayyim Putra Yogyakarta," *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2020): 95–120.

¹² Muallim Wijaya and Nanda Devi Oktaviani, "Analisis Kesalahan Kalam Bahasa Arab Pada Peserta Didik Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (Lpba) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo," *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 12, no. 1 (2022): 136–49.

¹³ Mohammad Amiruddin and Ukhti Raudhatul Jannah, "Peran Lingkungan Bahasa Dalam Pemerolehan Bahasa Inggris Lisan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton," *Jurnal Pendidikan Edutama* 6, no. 1 (2019): 65.

berbahasa Arab, yaitu berbicara Bahasa Arab setiap hari dan menggunakan Munazzamah sebagai guru sehari-hari, menunjukkan bahwa santri memperoleh banyak kosakata.¹⁴

Selain itu, Hastang Nur mengkaji penerapan metode muhadatsah dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa Al-Faaizun Bone. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, Hastang menyimpulkan bahwa metode muhadatsah dilakukan dengan penambahan kosakata di setiap pertemuan, pelafalan kosakata, latihan dengan teks percakapan, dan melakukan percakapan dengan berulang-ulang. Dengan menggunakan metode tersebut siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 78 dan jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 82%.¹⁵

Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Darwati yang memiliki kemiripan dengan penelitian sebelumnya. Darwati berupaya mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui metode muhadatsah. Dengan menggunakan jenis penelitian yang sama dengan Hastang Nur, Darwati menyimpulkan bahwa metode muhadatsah terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara Bahasa Arab hingga mencapai 90%, khususnya pada pengungkapan bunyi-bunyi artikulasi dengan Bahasa Arab yang tepat.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa belum ada penelitian yang memiliki fokus dan lokus yang sama dengan tulisan ini. Tulisan ini lebih merujuk pada strategi guru dalam mengembangkan maharah kalam dengan pendekatan kualitatif. Di sisi lain, lokus yang digunakan lebih spesifik dengan merujuk pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, khususnya pada wilayah Al Mawaddah. Dengan demikian, penelitian ini diyakini masih relevan untuk ditulis dan dipublikasi. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan guru Bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab para santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, wilayah Al-Mawaddah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dianggap sebagai penghalang untuk penemuan solusi baru untuk masalah sosial, paradigma, yang sering disebut sebagai metode ilmiah atau metode kuantitatif oleh para ilmuwan yang berpegang pada paradigma post-positivisme (metode naturalistik atau kualitatif).¹⁷ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman subjektif tentang masalah atau fenomena tertentu. Peneliti kualitatif biasanya berpartisipasi secara aktif dalam proses penelitian. Dengan keterlibatan

¹⁴ Willi Rahim Marpaung and Zulfahmi Lubis, "Strategi Penerapan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Di Pesantren Modern Darussalam," *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 183–91.

¹⁵ Hastang Nur, "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 20, no. 2 (December 30, 2017): 177–87, <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i4>.

¹⁶ Darwati Nalole, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (December 1, 2018): 129–45.

¹⁷ Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif, Studi Pustaka, Dan Studi Lapangan* (Bandung: Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 56.

ini, pemahaman tentang analisis deskriptif dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, analisis deskriptif bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang apa yang terjadi selama proses penelitian dan untuk menggambarkan aspek-aspeknya.¹⁸

Peneliti dapat menjelaskan setiap peristiwa yang berkaitan dengan pendekatan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab. Dengan cara yang sama, istilah "metode penelitian kualitatif" mengacu pada proses yang digunakan untuk menjelaskan dan mengevaluasi fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, keyakinan, anggapan, dan pemikiran individu baik secara individu maupun kelompok. Metode ini merupakan langkah pertama menuju penerapan teori-teori yang ada dalam bentuk tertentu.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti akan mendapatkan wawasan mendalam tentang strategi guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab di Al Mawaddah di Program Pengembangan Bahasa Arab Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek merupakan santriwati di Pondok Pesantren Nurul Jadid pada Program Pengembangan Bahasa Arab di wilayah Al-Mawaddah sebanyak 30 santriwati. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan sejak Juli-Oktober 2023. Pondok pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah menawarkan berbagai program unggulan, termasuk Program Pengembangan Bahasa Asing (PPBA). Dalam program ini, pembelajaran dan bimbingan dilakukan dalam dua bahasa asing, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, baik di dalam maupun di luar forum. Kedua bahasa ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari selama 24 jam untuk membantu peserta berkomunikasi dan mempelajari berbagai disiplin ilmu, karena keduanya adalah bahasa internasional. "Siapa pun yang mampu menguasai satu bahasa akan mudah menguasai bahasa lain, dan dengan menguasai bahasa lain Anda dapat menjelajahi dunia."

Metode penelitian kualitatif ini menghasilkan hasil yang baik non-kuantitatif maupun yang tidak memerlukan analisis kuantitatif yang ketat. Metode wawancara kelompok fokus, proyektif, dan wawancara mendalam biasanya digunakan.¹⁹ Penelitian dimulai dengan pemilihan peserta. Peneliti kemudian melakukan wawancara untuk mengetahui pendapat mereka. Di sini, seorang peneliti mewawancarai Ustadzah Sriyati, yang mengelola Program Pengembangan Bahasa Arab, dan Ernawati, seorang guru, untuk mendapatkan informasi dan data tentang kelompok santri. Peneliti juga mewawancarai beberapa santriwati yang mengikuti pelajaran Bahasa Arab di kelas. Setelah melakukan tahap pengumpulan data dan wawancara untuk mendapatkan informasi. Pada tahap berikutnya, peneliti mencatat pertanyaan dan jawaban responden untuk menguraikan informasi penelitian. Salah satu tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang metode pengajaran yang mereka gunakan. Peneliti ingin menjelaskan temuan wawancara mengenai metode yang digunakan guru Bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian melihat studi kasus yang ada di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid dan menguraikan beberapa informasi yang

¹⁸ Uwe Flick, *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis* (SAGE, 2013), 58.

¹⁹ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 31.

didapatkan untuk menyempurnakan deskripsi sehingga dapat mengetahui strategi guru Bahasa Arab dalam peningkatan keterampilan berbicara pada program pengembangan Bahasa Asing di wilayah Al-Mawaddah.

PEMBAHASAN

1. Program Pengembangan Bahasa Asing PPBA di Al Mawaddah

a. Program Pengembangan Bahasa Asing (PPBA)

Pondok pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah menawarkan berbagai program unggulan, termasuk Program Pengembangan Bahasa Asing (PPBA). Dalam program ini, pembelajaran dan bimbingan dilakukan dalam dua bahasa asing, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, baik di dalam maupun di luar forum. Kedua bahasa ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari selama 24 jam untuk membantu peserta berkomunikasi dan mempelajari berbagai disiplin ilmu, karena keduanya adalah bahasa internasional. Menurut pengurus PPBA Al Mawaddah, "Barang Siapa Mampu Menguasai 1 Bahasa Maka Mudah Baginya Menguasai Bahasa Lain, Dengan Menguasai Bahasa Lain Anda Dapat Mengelilingi Dunia."

"Dalam program pengembangan bahasa asing ini, pengembangan kedua bahasa asing sangat penting bagi santri yang mengikutinya. Mereka harus menggunakan bahasa asing ini sepanjang hari, dari bangun tidur hingga tidur lagi, untuk mempersiapkan diri untuk persaingan internasional".²⁰

Keterangan yang sama juga diungkapkan oleh salah satu guru Bahasa Arab maharoh kalam sekaligus anggota pengurus di PPBA sebagai berikut:

"Yang paling penting adalah ketekunan dan konsistensi. Santri diberi keyakinan agar tidak ragu untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dalam bahasa yang mereka pelajari dan berinteraksi dengan teman-temannya. Ini karena menguasai bahasa asing akan membantu mereka memahami budaya dan konteks sosial di seluruh dunia".²¹

Persyaratan *Out Put* Program Pengembangan Bahasa Asing (PPBA) adalah sebagai berikut: a) menumbuhkan karakter positif dalam siswa; b) menguasai salah satu dari dua bahasa asing yang dipilih; c) mampu berbahasa asing dengan baik dan benar sesuai kaidah berbahasa; d) mampu berbicara di depan umum baik dalam pidato, *Master Ceremony*, membaca berita, atau menceritakan cerita; dan e) mempelajari tuntas Basic Sentence & English Grammar 5 Edition serta tuntas al-Miftah 1-4. Sebagai contoh, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus PPBA:

²⁰ M A, Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid, Recorder, 2023.

²¹ R N, Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid, Recorder, 2023.

"Kami membicarakan tentang hal-hal seperti aktivitas sehari-hari, kegiatan sosial di dalam asrama, atau berita aktual tentang santri selama implementasi program kami. Setelah itu, santri diajak berbicara dalam bahasa Arab, dan guru memberikan kritik dan saran untuk membantu mereka memperbaiki kemampuan berbicara mereka. Diharapkan bahwa kemampuan berbicara kedua bahasa tersebut akan memenuhi standar yang tepat".²²

Informasi yang sama juga diungkapkan oleh salah satu guru Bahasa Arab *maharah kalam* sekaligus anggota pengurus di PPBA sebagai berikut:

"Penguasaan Bahasa Arab dianggap sebagai bagian penting dari pendidikan di asrama ini. Salah satu tujuan kami adalah mengadakan pembinaan rutin. Di sini, santri diajak berbicara dalam bahasa Arab setiap hari. Agama dan aspek kehidupan sehari-hari seperti gaya cerita dan pidato adalah topik pembicaraan".²³

Adapun visi Program Pengembangan Bahasa Asing (PPBA) adalah "Mencetak santri agama yang mampu berbahasa asing serta berjiwa pemimpin yang bisa mengaplikasikannya sebagai salah satu sarana dakwah di era modern." Sedangkan misi program PPBA adalah "mendidik santri mampu berbahasa asing baik dalam tulisan maupun lisan," "mendidik santri mampu menguasai ilmu bahasa asing," dan "mendidik santri mampu berbicara di depan umum."²⁴

b. Profil Wilayah Al Mawaddah

Salah satu wilayah (asrama) di Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah Wilayah Al-Mawaddah, di mana santriwati dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SLTP, SLTA, Mahasiswi, dan khorijat. Untuk memaksimalkan pembinaan dan pendidikan siswa, wilayah Al-Mawaddah membagi proses pembelajaran sesuai dengan minat dan kecenderungan masing-masing siswa. Program-program ini dibagi menjadi program khusus dan unggul. Masing-masing program ini memiliki ketentuan, tujuan, dan output yang harus dicapai.²⁵

Wilayah Al-Mawaddah juga melakukan pembinaan intensif untuk mengasah leadership dan manajemen santri. Pembinaan ini juga mengembangkan keterampilan yang dapat membantu kemampuan dan kiprah santri saat kembali ke masyarakat. Hal ini sesuai dengan temuan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus Al Mawaddah, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

²² Y B, Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid, Recorder, 2023.

²³ A, Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

²⁴ Muhammad Munif, Elok Fadilatur Rizqiyah, and Siti Fatimah, "Improvement of Student Wellbeing of Students Through Motivation Institutions at Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 292–311.

²⁵ Moh Idil Ghufon and Kholid Ishomuddin, "Kosmara: Konsep Pengembangan Ekonomi Pesantren Dan Pengendalian Pola Perilaku Konsumtif Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 8, no. 1 (2021): 113–27.

"Kami mengadakan pelatihan kepemimpinan, lokakarya komunikasi yang efektif, dan proyek kolaboratif. Kami juga memberikan tugas kepada santri untuk mengelola acara, menjaga kebersihan lingkungan, atau memimpin kelompok diskusi".²⁶

Adapun visi Al Mawaddah yaitu "Terbentuknya manusia beriman, bertaqwa, berakhlak al-karimah, berilmu, berwawasan luas, berpandangan ke depan, cakap, terampil, mandiri, kreatif, memiliki etos kerja, toleran, bertanggung jawab kemasyarakatan serta berguna bagi agama, bangsa dan Negara".

Terdapat 7 (tujuh) misi Al-Mawaddah yaitu sebagai berikut; 1) penanaman keimanan, ketaqwaan kepada Allah dan pembinaan akhlak al-karimah, 2) pendidikan keilmuan dan pengembangan wawasan, 3) pengembangan bakat dan minat, 4) pembinaan keterampilan dan keahlian, 5) pengembangan kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan, 6) penanaman kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan, dan 7) penanaman tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁷

2. Strategi Guru Bahasa Arab dalam meningkatkan Keterampilan Berbicara Santri

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara santri di Program Pengembangan Bahasa Asing, khususnya Bahasa Arab di Al Mawaddah, beberapa strategi guru Bahasa Arab digunakan, termasuk:

a. Strategi interaktifitas

Strategi pembelajaran interaktif, yang mengutamakan partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dianggap sebagai pendekatan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa. Siswa harus diberi kesempatan untuk berbicara tentang ide dan pekerjaan mereka melalui pendekatan pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, kerja kelompok, dan diskusi kelas. Diharapkan interaksi ini bermanfaat bagi siswa. Ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Arab di Al Mawaddah yang menerapkan metode ini, yang menyatakan sebagai berikut:

"Metode saya terutama berpusat pada keterlibatan. Saya memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran mencakup kegiatan yang mendorong siswa untuk berbicara secara aktif dalam Bahasa Arab. Simulasi situasi sehari-hari dan konversasi rutin menjadi komponen penting dari pembelajaran".²⁸

Informasi yang sama juga disampaikan oleh salah satu pengurus Al Mawaddah, sebagaimana berikut;

²⁶ A, Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

²⁷ Nur Aisyah and Sawiyatin Rofiah, "Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 8, no. 2 (2022): 110–26.

²⁸ B, Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

"Diskusi kelas dan kerja kelompok dapat menjadi cara yang bagus untuk menilai seberapa banyak siswa memahami, bekerja sama, dan berkontribusi dalam proses pembelajaran".²⁹

Menurut informan di atas, pendekatan ini secara praktis memungkinkan interaksi antara siswa dan guru serta antar siswa. Ini memungkinkan santri untuk menyelesaikan masalah dengan berbicara dengan guru dan siswa lainnya saat berinteraksi.

Selain itu, strategi interaktifitas keterampilan berbicara Bahasa Arab juga disarankan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang memiliki kemampuan berbicara sedang, tinggi, atau rendah.³⁰ Dalam diskusi, siswa yang berkemampuan rendah hanya bertanya kepada teman yang berada disebelahnya (siswa berkemampuan sedang), kemudian teman yang berkemampuan sedang bertanya kepada teman yang berkemampuan tinggi, dan pada akhirnya, siswa yang berkemampuan rendah berani bertanya kepada teman yang berkemampuan tinggi dalam satu kelompok.

b. Strategi Komunikatif

Strategi komunikatif untuk keterampilan berbicara Bahasa Arab menekankan peningkatan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam situasi kehidupan nyata. Pendekatan komunikatif berasal dari teori psikologi pembelajaran dan bahasa, dengan tujuan komunikasi yang efektif.³¹ Pendekatan komunikatif menempatkan tujuan pembelajaran bahasa pada penguasaan bahasa daripada strukturnya. Pendekatan ini juga membangun cara untuk belajar empat keterampilan berbahasa: membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis, serta mengakui dan menghargai ketergantungan bahasa satu sama lain. Dengan demikian, pendekatan komunikatif menekankan penguasaan bahasa daripada struktur bahasa. Karena pendekatan komunikatif berpendapat bahwa tujuan utama pengajaran bahasa adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa karena bahasa adalah alat komunikasi. Sebagai berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Arab di Al Mawaddah:

"Keterampilan berbicara yang baik membutuhkan banyak latihan, sehingga komunikasi yang efektif merupakan bagian penting dari keberhasilan setiap santri individu maupun kelompok. Orang yang pandai berbicara akan membuat pembicaraannya lebih mudah dipahami oleh pendengar atau penyimak".³²

²⁹ N, Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

³⁰ M Abdul Hamid and Siti Fatimah, "Pengembangan Materi Percakapan Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif-Interaktif Bagi Mahasiswa," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3, no. 1 (2020): 46–63.

³¹ Adilah Hasna Astuti and Taufik Rahman, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pemerolehan Bahasa Santri Pondok Pesantren Roudlotul Quran Metro Lampung," *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2022): 52–63.

³² B, Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Menurut pernyataan informan di atas, upaya pendekatan ini melihat bahasa sebagai alat komunikasi daripada kumpulan aturan gramatika dan kosakata. Metode komunikatif ini dapat membantu siswa menguasai bahasa secara alami dengan lebih cepat dan mempersiapkan mereka untuk berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Hanun, Syaiful Mustofa menjelaskan beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengajar keterampilan berbicara. Mereka termasuk: 1) Strategi langsung, yang bertujuan untuk membantu siswa menceritakan apa yang mereka lihat dalam Bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Media yang dapat digunakan termasuk gambar, baik yang diproyeksikan maupun yang tidak diproyeksikan untuk pembelajaran,³³ dan 2) strategi Jigsaw. Metode ini biasanya digunakan untuk membagi bacaan menjadi beberapa bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang isi yang diberikannya. Siswa diberi tugas untuk memahami isi bacaan sebelum digabungkan menjadi satu. Dengan melakukan ini, diharapkan siswa dapat memahami materi yang cukup panjang dengan cepat dan memahaminya lebih dalam karena diulang berkali-kali. 3) Strategi grup kecil; dalam strategi ini, kelas dibagi menjadi kelompok kecil, yang sering disebut sebagai kelompok kecil.³⁴

Keberhasilan dalam pengajaran Bahasa Arab didukung oleh strategi. Dalam memilih strategi, tujuan yang ingin dicapai dan materi yang disampaikan harus dipertimbangkan karena keduanya sangat mendukung proses belajar mengajar. Dalam penelitian Khaliq & Fadli,³⁵ Hanun menggunakan strategi Ilqa, yang merupakan kolaborasi antara jigsaw dan presentasi kecil grup, untuk membantu santri belajar berbicara Bahasa Arab di pondok pesantren Syafi'iyah Salafiyah. Dia menjelaskan bahwa guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari masing-masing tiga orang. Kemudian, guru menentukan tema apa yang akan dibahas oleh kelompok masing-masing. Dalam kelas ini, Ilqa adalah nama pembelajaran keterampilan berbicara. Meskipun metode dan strategi digunakan dalam kelompok, penilaian tetap dilakukan secara individu. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan validitas sistem penilaian.

Program pengembangan bahasa asing Al Mawaddah Nurul Jadid berfokus pada keterampilan berbicara karena santri diharapkan dapat berkomunikasi, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan mereka, serta berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, keterampilan berbicara sangat penting untuk komunikasi individu atau kelompok. Oleh karena itu, Al Mawaddah menekankan keterampilan berbicara sebagai keterampilan berbahasa yang mendukung penuh komunikasi individu atau kelompok.³⁶

³³ Rizki Fitriani, "Masa Depan Teknologi Digital Identity: Implikasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Jurnal Informatika Komputer*, April 9, 2023, 56–62.

³⁴ Aisyatul Hanun, "Ilqo'; Strategi Peningkatan Keterampilan Berbicara Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah," *Studi Arab* 9, no. 2 (2018): 237–48.

³⁵ Ilham Nur Kholiq and Azam Fadli, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Berbicara Bahasa Arab Siswa SMK Full Day Sunan Ampel Banyuwangi," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): 78–91.

³⁶ Ainul Yakin, "Ta'sīru Niẓāmi al-Luġati Fī Mahārati al-Kalām al-'Arabī Ladā Talāmīzi al-Madrasati al-Mutawassīṭati," *JICALS: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature Studies* 1, no. 1 (2023): 17–36.

Namun, menurut Hermawan, pendekatan komunikatif menganggap bahasa sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, tujuan pembelajarannya adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara aktif dan praktis. Metode ini berpendapat bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai berikut: manfaat, pengaturan, interaksi, pribadi, emosi, imajinasi, dan representasi.³⁷ Fokus penelitian Sasah adalah tiga (tiga) pondok pesantren yang berbeda. Semuanya menggunakan pendekatan komunikatif, menggunakan metode langsung atau thariqah mubasyarah, dan pendekatan untuk membiasakan santri menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam lingkungan formal di sekolah maupun nonformal, yaitu di luar sekolah.³⁸ Metode ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan santri untuk menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Tidak diragukan lagi, temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi semua orang, terutama bagi lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran Bahasa Arab. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan saat memilih dan menentukan model pembelajaran yang paling sesuai dan cocok untuk membangun keterampilan Bahasa Arab. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif di Al Mawaddah Nurul Jadid akan membantu santri secara alami menguasai bahasa dan mempersiapkan diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Arab Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadi menggunakan strategi interaktifitas dan komunikatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Untuk membantu siswa berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, guru dan murid menggunakan strategi interaktif, yang mengharuskan mereka untuk berpartisipasi secara proaktif dalam pembelajaran berbicara dan keterampilan berbicara. Strategi komunikatif, di sisi lain, mengharuskan murid memahami dan menggunakan komunikasi secara langsung dari struktur bahasanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri menjadi lebih komunikatif dan lebih baik berbicara Bahasa Arab. Studi ini sangat berguna untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah tentang cara guru Bahasa Arab meningkatkan keterampilan berbicara interaktif dan komunikatif. Tidak diragukan lagi, penelitian ini memiliki kekurangan yang membuatnya tidak dapat melakukan analisis yang mendalam karena tidak memaksimalkan pemahaman konsep yang ada. Menurut penelitian ini, peneliti lain dengan minat yang sama harus bekerja sama secara interaktif dan berkomunikasi dengan mempertimbangkan latar belakang santri, seperti pendidikan mereka, dan sebagainya.

Daftar Pustaka

A, M. Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid. Recorder, 2023.

³⁷ Siti Sanah, Odang Odang, and Yuni Lutfiyani, "Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Di Pesantren," *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2022): 271–93.

³⁸ Izzat Amini and Mohammad Arif Nurmuzib, "Al-Istirātījyyat Fī Takwīn al-Bī'ah al-Luġawīyyah Li Raf'i Qudrah al-Ṭalabah 'alā Mahārah al-Kalām al-'Arabi," *JICALLS: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature Studies* 1, no. 1 (2023): 49–64.

- Ab Majid, Mohammad Rusdi Bin, and Zawawi Ismail. "Kreativiti Pengajaran Guru Bahasa Arab Di Malaysia." *JuPiDi: Jurnal Kepimpinan Pendidikan* 4, no. 4 (2017): 27–38.
- Aisyah, Nur, and Sawiyatin Rofiah. "Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 8, no. 2 (2022): 110–26.
- Amini, Izzat, and Mohammad Arif Nurmuzib. "Al-Istirāṭijyyat Fī Takwīn al-Bī'ah al-Lughawiyah Li Raf'i Qudrah al-Ṭalabah 'alā Mahārah al-Kalām al-'Arabī." *JICALLS: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature Studies* 1, no. 1 (2023): 49–64.
- Amiruddin, Mohammad, and Ukhti Raudhatul Jannah. "Peran Lingkungan Bahasa Dalam Pemerolehan Bahasa Inggris Lisan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton." *Jurnal Pendidikan Edutama* 6, no. 1 (2019): 65.
- Andriana, Karmila. "Urgensi Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Di Sekolah." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1, no. 1 (2015).
- Astuti, Adilah Hasna, and Taufik Rahman. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pemerolehan Bahasa Santri Pondok Pesantren Roudlotul Quran Metro Lampung." *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2022): 52–63.
- Astuti, Widi, Cahya Edi Setyawan, and Irvan Maulana Aji. "Penerapan Biah Lughawiyah Dalam Pembiasaan Maharah Kalam Di Pondok Pesantren Ibnul Qayyim Putra Yogyakarta." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2020): 95–120.
- B, Y. Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid. Recorder, 2023.
- Chaer, Abdul, and Leonie Agustina. "Sosiolinguistik: Perkenalan Awal," 2004.
- Darmalaksana, Wahyudin. *Metode Penelitian Kualitatif, Studi Pustaka, Dan Studi Lapangan*. Bandung: Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Fahrurrozi, Aziz. "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014): 161–80.
- Fitriani, Rizki. "Masa Depan Teknologi Digital Identity: Implikasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Jurnal Informatika Komputer*, April 9, 2023, 56–62.
- Flick, Uwe. *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*. SAGE, 2013.
- Ghufron, Moh Idil, and Kholid Ishomuddin. "Kosmara: Konsep Pengembangan Ekonomi Pesantren Dan Pengendalian Pola Perilaku Konsumtif Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 8, no. 1 (2021): 113–27.
- Hamid, M Abdul, and Siti Fatimah. "Pengembangan Materi Percakapan Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif-Interaktif Bagi Mahasiswa." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3, no. 1 (2020): 46–63.
- Hanun, Aisyatul. "Ilqo'; Strategi Peningkatan Keterampilan Berbicara Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah." *Studi Arab* 9, no. 2 (2018): 237–48.
- Hermawan, Acep. "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Edisi Revisi)." *Remaja Rosdakarya*, 2018.
- Ilmiatun, Nelis Jamilah. "Perkembangan Makna Bahasa Arab." *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 14, no. 2 (2022): 133–43.
- Kholiq, Ilham Nur, and Azam Fadli. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Berbicara Bahasa Arab Siswa SMK Full Day Sunan Ampel Banyuwangi." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): 78–91.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.

- Munif, Muhammad, Elok Fadilatur Rizqiyah, and Siti Fatimah. "Improvement of Student Wellbeing of Students Through Motivation Institutions at Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 292–311.
- N, R. Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid. Recorder, 2023.
- Nalole, Darwati. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam) Melalui Metode Muhadtsah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (December 1, 2018): 129–45.
- Nur, Hastang. "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 20, no. 2 (December 30, 2017): 177–87. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i4>.
- Nuraeny, Yeny. "Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Pada Mata Kuliah Istima'i." *Al Ashriyyah* 2, no. 1 (2016): 12–12.
- Rohelah, Sitti. "Hubungan Kegiatan Latihan Khitobah Dan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab." *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2020): 191–202.
- Salida, Ainun, and Zulpina Zulpina. "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran Dan Ijtihadiyyah." *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023): 23–33.
- Sanah, Siti, Odang Odang, and Yuni Lutfiyani. "Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Di Pesantren." *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2022): 271–93.
- Suryadinata, A Moh Ickhamal, Kamaruddin Kamaruddin, and Muhammad Jabir. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0* 2, no. 1 (2023): 292–98.
- Wijaya, Mualim, and Nanda Devi Oktaviani. "Analisis Kesalahan Kalam Bahasa Arab Pada Peserta Didik Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (Lpba) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo." *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 12, no. 1 (2022): 136–49.
- Yakin, Ainul. "Ta'šīru Niḏāmi al-Luġati Fī Mahārati al-Kalām al-'Arabī Ladā Talāmīzi al Madrasati al-Mutawassīṭati." *JICALLS: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature Studies* 1, no. 1 (2023): 17–36.